

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia tempat manusia menjalankan aktivitas kehidupannya tanpa melepaskan diri dari kehidupan pendidikan, Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting bagi suatu Negara, karena fungsi pendidikan merupakan suatu upaya dalam meningkatkan mutu manusia baik individu atau kelompok, secara jasmani, rohani, materi dan pikiran, dalam istilah lain untuk meningkatkan kualitas hidup rakyat. pendidikan merupakan sumber perbaikan alat sumber daya manusia (SDM) berkualitas yang sangat dibutuhkan. Pemerintah pasti akan bekerja secara bersungguh-sungguh, fokus serta serius dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak di Indonesia. Pemerintah akan memberikan perawatan terbaik kepada peserta didik agar mereka mampu bersaing dengan warga Negara lain.

Menurut Pasal 1 ayat (4) UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa: “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu”. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi warga Negara Indonesia yaitu untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan atau potensi mereka serta membangun karakter bangsa yang memiliki martabat dan adab yang baik, dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan di Indonesia tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila. Karena dalam permasalahan pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan peserta didik saja, tetapi juga dengan pembentukan karakter peserta didik. Menurut (Suwartini, 2017). “Keberhasilan akademik tidak hanya bergantung pada pengetahuan dan

kemampuan teknis (*hard skill*), tetapi juga pada keterampilan karakter (*soft skill*), sehingga peningkatan kualitas pendidikan karakter siswa sangatlah penting”.

Ditengah dinamika perkembangan masyarakat dan tantangan globalisasi, penting bagi sekolah untuk menerapkan metode pembelajaran yang tidak hanya berbasis teori, tetapi juga praktik nyata yang mampu menanamkan nilai-nilai gotong royong. Salah satu cara yang efektif untuk mencapai tujuan ini adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Dirjen Dikdasmen dalam SK Nomor 226/C/Kep/O/1992, menyatakan bahwa :

“Kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan diluar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik disekolah maupun diluar sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya”.

Salah satu ekstrakurikuler yang cukup dikenal di sekolah menengah kejuruan (SMK) yaitu ekstrakurikuler paskibra, ekstrakurikuler paskibra sebagai salah satu wadah pengembangan keterampilan dan karakter, berperan penting dalam membentuk sikap kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab di kalangan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler paskibra adalah kegiatan yang dilakukan di luar jadwal pelajaran sekolah dengan tujuan menumbuhkan minat bakat dan tanggung jawab peserta didik. Ekstrakurikuler paskibra terdapat berbagai kegiatan, seperti Peraturan Baris Berbaris (PBB), Tata Upacara Bendera (TUB), dan Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS) di tingkat pemula dan perintis. Di SMK TI Muhammadiyah Cikampek, ekstrakurikuler Paskibra telah menjadi kegiatan yang diminati oleh banyak siswa.

Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pelatihan baris-berbaris dan upacara bendera, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar tentang kerjasama dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama. Melalui berbagai kegiatan siswa diajarkan untuk saling peduli

satu sama lain, menghargai, dan berkolaborasi, dan dalam menghadapi tantangan. Namun, meskipun ekstrakurikuler paskibra memiliki potensi besar dalam mengembangkan nilai gotong royong, masih terdapat kekurangan dalam pemahaman dan implementasi nilai tersebut di kalangan siswa. seperti masalah yang muncul dilokasi penelitian yaitu kurangnya elemen gotong royong dalam kegiatan ekstrakurikuler pasikbra di SMK TI Muhammadiyah Cikampek dikarenakan adanya perubahan gaya hidup siswa dan jadwal kegiatan pelatihan yang kurang efektif, dan adanya penurunan rasa kepedulian siswa terhadap elemen gotong royong hal ini dikarnakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap pentingnya gotong royong. Beberapa siswa mungkin belum sepenuhnya memahami atau menerapkan nilai gotong royong dalam kehidupan sehari- hari, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paskibra tidak mudah untuk dilaksanakan dikarenakan tingkat keaktifan anggota paskibra yang berbeda-beda bahkan ada beberapa anggota yang kurang aktif maka didalam kegiatan paskibra tidak dapat berjalan dengan baik. Didalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra tidak hanya fisik saja yang dilatih, melainkan mental dan moral juga ikut ditempa dalam kegiatan ini yang diharap akan menjadi bentuk rasa semangat dalam mengikuti semua program kegiatan yang ada dalam ekstrakurikuler paskibra. dalam pelatihan *soft skill* ekstrakurikuler paskibra secara menyeluruh terdapat dua metode yaitu melalui pendekatan personal oleh pelatih kepada seluruh anggota paskibra dan melalui berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler paskibra. pelatih ekstrakurikuler paskibra melatih anggota paskibra dengan cara menanamkan kemampuan kemandirian, kemampuan bekerjasama, kemampuan untuk kerja keras dan kemampuan untuk bertanggung jawab. dengan demikian dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paskibra dengan arahan pembina dan pelatih dalam membentuk karakter dan prilaku siswa maka akan memperoleh keterampilan yang menjurus pada suatu

tujuan yaitu upaya mengembangkan karakter siswa khususnya dalam elemen gotong royong Profil Pelajar Pancasila.

Upaya menciptakan generasi muda yang berintegritas dan berkarakter, pengembangan profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu fokus utama dalam kurikulum pendidikan di indonesia saat ini. Karena permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan Indonesia adalah kurikulum yang kurang relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Kurikulum yang masih mengedepankan penguasaan materi tanpa memperhatikan keterampilan abad ke-21 dianggap kurang mampu mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global.

Maka dari itu dimasa sekarang pendidikan Indonesia menerapkan pembelajaran baru yaitu kurikulum merdeka belajar yang bagian dari Profil Pelajar Pancasila kini sudah mulai diterapkan di seluruh lembaga pendidikan di Indonesia, salah satunya yaitu di SMK TI Muhammadiyah Cikampek, karena Profil Pelajar Pancasila memiliki tujuan untuk menyiapkan generasi yang mampu menghadapi tantangan global dan Revolusi 4.0. Menurut (Rusnaini, dkk, 2021: 240) mengemukakan bahwa:

“Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila Pelajar Indonesia merupakan pelajar yang mandiri, berinisiatif dan siap mempelajari hal-hal baru, serta gigih dalam mencapai tujuannya. Pelajar Indonesia gemar dan mampu bernalar secara kritis dan kreatif”.

Profil Pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yaitu Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan YME, serta Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Mandiri, Kreatif, Bernalar Kritis, dan Gotong Royong. Hal ini sejalan dengan visi yang dimiliki Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi bahwa dapat menciptakan warga Indonesia yang berkarakter melalui terwujudnya Profil Pelajar Pancasila. Mencakup enam elemen kompetisi gelobal Profil Pelajar Pancasila penelitian ini berfokus pada salah satunya yaitu elemen gotong royong.

Gotong royong merupakan nilai luhur yang mencerminkan semangat kebersamaan dan solidaritas dalam masyarakat. Karena Elemen ini mencerminkan pentingnya kolaborasi, solidaritas, dan saling membantu dalam kehidupan sehari-hari. Seperti hal didalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikulir paskibra perlu adanya elemen gotong royong supaya disetiap kegiatan dilaksakan dengan cara bersama-sama, saling berbagi, dan mempunyai rasa kepedulian yang tinggi. Menurut penelitian (Istinah 2021). Mengemukakan bahwa:

“Gotong royong dalam kompetensi global Profil Pelajar Pancasila yaitu bergotong royong. Sebagai pelajar dengan Profil Pelajar Pancasila harus memiliki kemampuan untuk bekerjasama. Karena dengan kerjasama, maka suatu urusan akan menjadi lebih ringan. Begitu juga nanti ketika terjun dalam dunia kerja tentu kerjasama sangat dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan kodrat manusia yaitu makhluk sosial yang tidak terlepas dari bantuan orang lain. Apalagi di era sekarang ini, tantangan yang semakin tinggi mengharuskan manusia untuk berkolaborasi”.

Pada nilai-nilai gotong royong sikap yang mencerminkan tindakan kolaborasi untuk saling membantu merampungkan masalah yang ada dan mencari penyelesaiannya. gotong royong merupakan konsep saling membantu dan berkolaborasi untuk kepentingan bersama yang sangat ditekankan dalam pancasila. Akan tetapi dalam era globalisasi dan modernisasi, nilai-nilai gotong royong dan ajaran pancasila seringkali tergerus oleh budaya individualisme dan materialisme seperti adanya perubahan gaya hidup dan perkembangan teknologi, maka terdapat penurunan elemen gotong royong pada diri siswa terkhususnya pada anggota ekstrakurikuler paskibra dan kurangnya rasa kepedulian akan pentingnya gotong royong pada diri siswa dikarnakan siswa tersebut mempunyai karakter kurang peduli terhadap orang lain atau apatis. hal ini dapat mengancam keberlangsungan nilai-nilai kebersamaan dan kesetiakawanan dikalangan pelajar. Maka dari itu pentingnya elemen gotong royong dalam mengembangkan karakter siswa karena gotong royong adalah nilai yang penting dalam pembentukan karakter siswa sesuai dengan ajaran pancasila.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa gotong royong adalah tindakan sosial yang dilakukan secara bekerjasama baik individu maupun kelompok yang mencerminkan kebersamaan dalam menjalani apapun dan elemen gotong royong merupakan salah satu elemen dari Profil Pelajar Pancasila.

Di SMK TI Muhammadiyah Cikampek, ekstrakurikuler Paskibra memiliki potensi besar untuk membentuk karakter siswa. Namun, kurangnya penelitian yang mendalam tentang dampak kegiatan ini terhadap pengembangan elemen gotong royong dalam profil pelajar Pancasila menjadi salah satu kendala. Dengan demikian, penting untuk mengkaji peran Paskibra dalam mendukung pengembangan nilai-nilai gotong royong di kalangan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara deskriptif bagaimana ekstrakurikuler Paskibra di SMK TI Muhammadiyah Cikampek berkontribusi dalam mengembangkan elemen gotong royong dalam profil pelajar Pancasila. Dengan memahami peran Paskibra, diharapkan dapat diperoleh rekomendasi untuk pengembangan program ekstrakurikuler yang lebih efektif dalam membentuk karakter siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dengan keberadaan ekstrakurikuler di sekolah adalah hal yang penting dalam mengembangkan karakter dan meningkatkan sikap nasionalisme dan gotong royong siswa, salah satu contohnya yaitu ekstrakurikuler paskibra. ekstrakurikuler paskibra merupakan salah satu kegiatan yang memberikan pengaruh terhadap elemen gotong royong karena ekstrakurikuler paskibra memberikan pembelajaran yang baik dalam upaya membentuk perilaku atau sikap terhadap siswa yang mengikutinya seperti dalam elemen gotong royong yang mencerminkan pentingnya kolaborasi, solidaritas, dan saling membantu dalam kehidupan sehari-hari. dengan arahan Pembina/pelatih dalam pembentukan perilaku atau sikap terhadap siswa maka Pembina/pelatih menanamkan sikap tegas, bertanggung jawab, disiplin, percaya diri, dan memiliki rasa kepemimpinan. Maka dengan demikian akan dapat menghasilkan keterampilan yang menjurus pada tujuan yaitu upaya

mengembangkan karakter siswa khususnya dalam elemen gotong royong. Karena Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mendidik siswa untuk menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berhati mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis. serta berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, Karena pendidikan adalah suatu usaha yang direncanakan selama proses pembelajaran dan bimbingan untuk membantu peserta didik berkembang sebagai manusia yang memiliki perilaku atau sikap rasa kepedulian yang tinggi, saling bergotong royong, bertanggung jawab, dan berakhhlak (berkarakter mulia). betapa pentingnya kegiatan ekstrakurikuler Paskibra untuk memaksimalkan potensi siswa dan membangun sifat gotong royong di antara anggotanya untuk memberikan dampak positif pada siswa lain. sebab kegiatan Paskibra sebagai kegiatan yang positif untuk mengembangkan dan meningkatkan rasa percaya diri, kepedulian, kemandirian serta kebersamaaan. yang dilakukan oleh pembinaan atau pelatih ekstrakurikuler Paskibra adalah upaya untuk memberikan arahan, bimbingan, peningkatan, prilaku, mental, dan sikap untuk memastikan bahwa tugas dan tujuan organisasi tercapai dengan sukses.

Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian tentang peran ekstrakurikuler Paskibra dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila di SMK TI Muhammadiyah Cikampek studi deskriptif pada elemen gotong royong Profil Pelajar Pancasila. dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang berlokasi di SMK TI Muhammadiyah Cikampek.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya elemen gotong royong dalam kegiatan ekstrakurikuler pasikbra di SMK TI Muhammadiyah Cikampek dikarenakan adanya perubahan gaya hidup siswa dan jadwal kegiatan pelatihan yang kurang efektif.
2. Penurunan rasa kepedulian siswa terhadap elemen gotong royong hal ini dikarnakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap pentingnya gotong royong.
3. Peneliti ini memfokuskan pada peran ekstrakurikuler paskibra dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila di SMK TI Muhammadiyah Cikampek pada elemen gotong royong Profil Pelajar Pancasila.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran pelatih ekstrakurikuler paskibra dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila pada elemen gotong royong di SMK TI Muhammadiyah Cikampek ?
2. Apa saja bentuk kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila pada elemen gotong royong di SMK TI Muhammadiyah Cikampek ?
3. Apa saja hambatan ekstrakurikuler paskibra dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila pada elemen gotong royong di SMK TI Muhammadiyah Cikampek ?
4. Bagaimana solusi dalam menghadapi hambatan ekstrakurikuler paskibra dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila pada elemen gotong royong di SMK TI Muhammadiyah Cikampek ?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah tersebut, adalah:

1. Untuk mengetahui peran pelatih ekstrakurikuler paskibra di SMK TI Muhammadiyah Cikampek

2. Untuk mengetahui bentuk kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila pada elemen gotong royong di SMK TI Muhammadiyah Cikampek
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila pada elemen gotong royong di SMK TI Muhammadiyah Cikampek
4. Untuk mengetahui solusi dari hambatan ekstrakurikuler paskibra dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila pada elemen gotong royong di SMK TI Muhammadiyah Cikampek

#### E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk Peneliti  
Untuk memperluas pengetahuan tentang elemen gotong royong
2. Bagi Siswa  
Dapat menambah pengetahuan siswa tentang peran ekstrakurikuler paskibra terhadap elemen gotong royong
3. Bagi Guru  
Sebagai bahan informasi dan pembelajaran selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengambil hal positif pada kegiatan ekstrakurikuler paskibra
4. Bagi Sekolah  
Sebagai alat untuk membantu sekolah dalam mengembangkan elemen gotong royong Profil Pelajar Pancaila